

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran ilmiah merupakan suatu kebutuhan. Dewasa ini informasi yang siswa dapat sangat banyak dan berubah secara cepat. Sebagai hasil dari perubahan yang cepat dan membangun, meningkatnya manusia yang mempunyai wawasan ilmiah adalah penting (Azwar, 1995)

Untuk memberikan hasil yang efektif dan meningkatkan minat siswa pada pembelajaran ilmiah, kenaikan tingkat pencapaian siswa sangat penting untuk memberikan sikap yang baik agar variabel dari bidang pembelajaran ilmiah dan dari pengaruh dalam hasil belajar akan dapat disatukan.

Tujuan dari pembelajaran ilmiah adalah hubungan antara aktivitas belajar dan pembelajaran. Disamping itu banyak variabel lain, yaitu kecakapan kognitif, afektif, dan psikomotor yang mungkin dilakukan dengan pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*) (Azwar, 1995).

Pembelajaran ilmiah sangat penting dan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari siswa yaitu untuk memberikan pengalaman dalam pembelajaran sains. Selanjutnya, praktikum memberikan pengalaman yang mendasar untuk belajar konsep sains dan metode ilmiah. Hal yang paling penting dari pembelajaran ilmiah adalah untuk menentukan sikap siswa terhadap praktikum.

Praktikum mempunyai posisi yang penting dalam pembelajaran ilmiah. Manfaat dari penilaian sikap adalah memperoleh tingkat kecakapan siswa yang

dapat diperoleh dari praktikum. Pengarahan yang diberikan oleh guru tentang materi akan membantu siswa selama praktikum. Akan tetapi, tidak membantu siswa untuk menyelesaikan praktikum, karena sikap siswa belum terbentuk terhadap proses pembelajaran secara positif atau negatif.

Kegiatan praktikum dapat memberikan siswa kesempatan untuk berpartisipasi aktif sehingga memperoleh informasi dan kecakapan sains dengan cara observasi. Hal penting dalam pembelajaran praktikum adalah memberikan pengertian dan mengembangkan kreativitas siswa dengan mendapatkan pengalaman dan kecakapan kognitif.

Sikap dikatakan sebagai respon evaluatif, yaitu respon yang hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu rangsangan yang menghendaki adanya reaksi individual (Azwar, 1995). Sikap siswa dapat memberikan kontribusi untuk membangun rasa ingin tahu, semangat belajar, dan meningkatkan prestasi siswa.

Berbagai teknik dan metode telah dikembangkan oleh para ahli untuk mengungkap sikap manusia dan memberikan interpretasi yang valid (Azwar, 1995). Saskatchewan (1991) mengembangkan beberapa sikap yang terjadi ketika praktikum yaitu sikap yang tetap selama praktikum (keajegan), menerima saran, fleksibel, dan keterampilan interaksi dalam kelompok.

Kegiatan praktikum yang dilakukan oleh guru untuk menilai aspek afektif, hanya mengamati siswa dari sikap ketika kegiatan praktikum berlangsung, oleh karena itu dikembangkan instrumen penilaian sikap siswa terhadap praktikum. Pengembangan instrumen penilaian skala sikap terhadap praktikum yang

berfungsi sebagai penilaian kelas maupun untuk penelitian yang lebih luas telah dilakukan oleh peneliti.

Penelitian pengembangan instrumen penilaian skala sikap belum banyak dikembangkan. Dengan demikian, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Skala Sikap Siswa SMA Kelas XII” pada materi pokok kenaikan titik didih larutan non elektrolit, yang meliputi perancangan butir pernyataan dan penelitian yang diarahkan pada keberfungsian instrumen yang dikembangkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah **“Apakah pengembangan instrumen penilaian skala sikap dapat mengungkap sikap siswa ketika praktikum?”**.

Agar penelitian lebih terarah maka rumusan masalah dirinci menjadi beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Apakah butir pernyataan instrumen penilaian skala sikap terhadap praktikum kenaikan titik didih larutan non elektrolit yang dikembangkan memiliki validitas isi dan validitas butir pernyataan yang memenuhi kriteria sebagai pokok uji yang baik?
2. Apakah butir pernyataan instrumen penilaian skala sikap terhadap praktikum kenaikan titik didih larutan non elektrolit yang dikembangkan telah memenuhi kriteria sebagai pokok uji yang baik dilihat dari reliabilitasnya?

3. Apakah instrumen penilaian skala sikap siswa yang dikembangkan dapat menggantikan penilaian sikap dengan observasi pada praktikum kenaikan titik didih larutan non elektrolit dilihat dari koefisien korelasi?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran judul penelitian ini, maka diperlukan batasan masalah untuk membatasi ruang lingkup permasalahan dalam penelitian.

1. Sikap yang ingin diketahui dalam penelitian ini meliputi keajegan, menerima saran, fleksibel, dan keterampilan interaksi dalam kelompok.
2. Bahan kajian penelitian adalah materi sifat koligatif larutan yang dipelajari kelas XII semester 1, yang dibatasi pada konsep kenaikan titik didih larutan non elektrolit.
3. Aspek yang dianalisis dari instrumen penilaian yang dikembangkan adalah validitas, reliabilitas, dan koefisien korelasi.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menyusun instrumen penilaian skala sikap siswa yang dapat mengukur sikap siswa pada praktikum kenaikan titik didih larutan non elektrolit.
2. Mengetahui instrumen penilaian skala sikap siswa yang dikembangkan dapat menggantikan atau tidak penggunaan penilaian sikap dengan observasi pada praktikum kenaikan titik didih larutan non elektrolit.

3. Menganalisis validitas instrumen penilaian skala sikap siswa yang dikembangkan.
4. Menganalisis reliabilitas instrumen penilaian skala sikap siswa yang dikembangkan.
5. Menganalisis koefisien korelasi antara penilaian sikap dengan observasi dengan instrumen penilaian skala sikap siswa yang dikembangkan.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Melatih kemampuan siswa dalam menilai diri sendiri pada praktikum kenaikan titik didih larutan non elektrolit.

2. Bagi Guru

Diharapkan sebagai pertimbangan dalam penilaian aspek afektif sehingga bisa digunakan sebagai alternatif penilaian sikap siswa.

3. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan memperoleh gambaran pengembangan instrumen sikap siswa, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

F. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran terhadap judul penelitian, maka istilah-istilah dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengembangan instrumen penilaian menurut Firman (2000) adalah suatu proses perancangan dan perbaikan alat ukur (tes) agar menjadi suatu alat ukur (tes) yang berkualitas.
2. Sikap merupakan penilaian positif atau negatif terhadap suatu objek (Azwar, 1995).
3. Metode praktikum merupakan suatu bentuk pembelajaran yang melibatkan peserta didik bekerja dengan benda-benda, bahan-bahan, dan peralatan laboratorium, baik secara perorangan maupun kelompok (Arifin, 2003).

